

THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS AND AUDIT COMMITTEE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2021

Anggun Santika¹⁾, Makhdalena²⁾, Fenny Trisnawati³⁾

anggunsanti02@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id³⁾
Phone Number : 085766225294

*Economic Education Study Program
Department of Education and Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to examine the influence of independent commissioners and audit committees on the financial performance of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2021 period. The population in this study are all Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2021 period, namely 4 companies and all populations will be studied (census). The type of data used in this study is secondary data in the form of an annual report obtained from the website www.idx.com. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using SPSS 26 software. Based on the results of this study it shows that simultaneously the independent board of commissioners and audit committee variables have proven to have an effect on the financial performance of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2014 period. 2021. Meanwhile, partially the independent board of commissioners and audit committee variables have no effect on the financial performance of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2021 period.

Key Words: Independent board of commissioners, Audit committee, Financial performance

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2021**

Anggun Santika¹⁾, Makhdalena²⁾, Fenny Trisnawati³⁾

anggunsanti02@gmail.com¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, fenny.trisnawati@lecturer.unri.ac.id³⁾

Nomor HP: 085766225294

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021 yaitu sebanyak 4 perusahaan dan semua populasi akan diteliti (sensus). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report yang diperoleh dari website www.idx.com. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Sedangkan secara parsial variabel dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021.

Kata Kunci: Dewan komisaris independen, komite audit, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya mengacu pada prinsip Islam. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah mulai dirasakan sejak didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Penerapan sistem bagi hasil oleh bank syariah, tentunya akan memudahkan nasabah dalam mengawasi langsung kinerja keuangan bank melalui jumlah bagi hasil yang diperoleh. Sehingga hal tersebut dapat menjadi aspek pertimbangan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah. Kinerja keuangan bank merupakan kinerja bank secara keseluruhan yang menggambarkan prestasi dan pencapaian bank dalam operasionalnya (Azwa & Afriani, 2016). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan analisis profitabilitas dengan metode Return On Asset (ROA). Fahmi dalam Hartati (2020) menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aset yang dimilikinya dengan mengacu kepada standar kinerja ROA dikatakan sehat yaitu apabila rasionya lebih dari 1,5%.

Fenomena kinerja keuangan yang tidak maksimal dan cenderung sehat terjadi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021 dengan kinerja keuangan ROA bank dominan < 1,5%. Kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. Kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI periode 2014- 2021

Nama Bank	Kinerja Keuangan ROA (%)							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aladin Syariah	0,67	-20,13	-9,51	5,5	-6,86	11,15	6,19	-8,81
Bank Indonesia Syariah	0,08	0,76	0,95	0,51	0,43	1,44	1,38	1,61
Btpn Syariah	4,23	5,24	9,00	0,47	0,53	0,58	7,16	10,27
Panin Dubai Syariah	1,99	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06	-6,72

Sumber: Data diolah, BEI(2022).

Untuk meminimalisir ketidakstabilan kinerja keuangan bank, dalam penerapan Good Corporate Governance, bank diharuskan mempunyai suatu lembaga atau orang-orang yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh aktifitas bank syariah. Adapun lembaga atau orang yang memiliki wewenang dalam mengawasi aktivitas bank yaitu dewan komisaris independen dan komite audit (Pratiwi et al., 2018). Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif sesuai dengan good corporate governance. Oleh sebab itu, didalam pelaksanaan tugasnya dewan komisaris dapat menunjuk suatu komite yang bertugas membantu dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan yaitu komite audit (Wijayanti & Mutmainah, 2012).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh dan peranan dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Mulianita (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan begitu juga dengan kinerja keuangan perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh komite audit. Penelitian oleh Sembiring & Saragih (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Azizah dan NR (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan begitu juga dengan kinerja keuangan perbankan syariah tidak dipengaruhi oleh komite audit. Sitanggang (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan diperolehnya hasil dari penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 - 2021.

Teori agensi (agen theory) menurut Jensen & Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) yang terjadi ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan yang harus bisa diterima sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan segala konsekuensinya (Prawibowo & Juliarto, 2014).

Kinerja keuangan bank merupakan kinerja bank secara keseluruhan yang menggambarkan prestasi dan pencapaian bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi, penghimpunan dan penyaluran dana, maupun sumber daya manusia (Azwa & Afriani, 2016). Hania Pebriana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan membagi laba sesudah pajak dengan rata-rata total aset. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dewan komisaris independen dan komite audit (Noviawan & Septiani, 2013), dewan direksi (Aprianingsih & Yushita, 2016) dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Wardhani & Suwarno, 2021).

Makhdalena (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan keluarga dan bisnis dengan perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mendorong agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek Good Corporate governance dipatuhi dan diterapkan dengan baik (Ramadhani et al., 2020). Menurut Zahra dkk (2016) dan Hayati & Gusnardi (2012) indikator komisaris independen diukur dengan menghitung presentase dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris.

Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengelola perusahaan (Sembiring & Saragih, 2019). Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen serta

merupakan orang kepercayaan dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Azizah dan NR, 2020). Selain itu komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk memastikan prinsip-prinsip pelaporan keuangan telah sesuai dengan prinsip good corporate governance (Sembiring & Saragih, 2019). Menurut Noviawan & Septiani (2013) indikator komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah

Dewan Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dan hubungan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena, 2011). Dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan yang optimal dapat tercapai apabila perusahaan memiliki mekanisme tata kelola yang baik. Dewan komisaris independen memiliki tugas yang sama dengan dewan komisaris, namun lebih ditekankan kepada penerapan prinsip GCG. OECD dalam Makhdalena (2011) menyebutkan bahwa dewan komisaris bertugas dalam meyakini integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan yang mencakup internal control yang tepat, sistem pemantauan risiko, pengendalian keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Beasley (1996) menyatakan bahwa dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nasution dalam Mulyadi (2016) yang membuktikan bahwa komisaris independen dalam perusahaan berhasil mengurangi manajemen laba yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Goh et al. (2014) membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen mempengaruhi transparansi serta kontrol terhadap manajemen perusahaan yang mampu mengurangi resiko terjadinya financial distress. Kemudian hasil penelitian Chen et al. (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris independen akan memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri. Oleh sebab itu dewan komisaris independen diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah

Menurut Makhdalena (2011) komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan

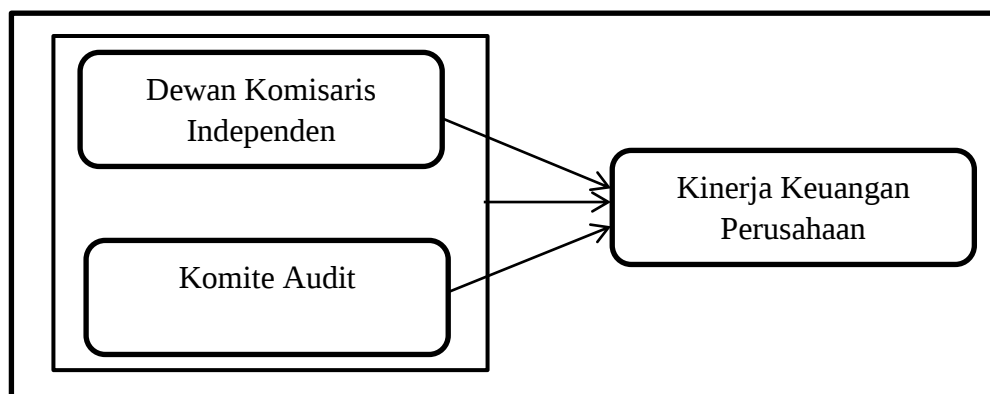
komisaris. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk: a) Memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku; b) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; c) Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit dan e) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau dewan pengawas (Prasetyo et al., 2020).

Candra (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi kredibilitas proses pelaporan keuangan dan sistem manajemen perusahaan. Hasil penelitian Hermiyetti & Erlinda (2016) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit mempengaruhi profitabilitas perusahaan, hal tersebut dikarenakan semakin efektif pengawasan yang dilakukan komite audit akan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Lidiawati & Asyik (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keberadaan komite audit mampu menurunkan aktivitas manajemen laba pada pelaporan keuangan perusahaan. Kemudian, Andika & Rahman (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa proses audit internal dan eksternal yang dilakukan oleh komite audit mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki tingkat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang baik sehingga akan meminimalisir manajemen dalam melakukan tindak kecurangan, seperti pengukuran dan pengungkapan akuntansi yang tidak tepat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa komite audit dapat mengurangi aktivitas earnings manajemen dan meningkatkan kinerja keuangan melalui kualitas laba. Oleh sebab itu komite audit diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah

Berdasarkan tinjauan pustaka, gambar kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2021, yang memiliki data tentang Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Return On Asset yang berjumlah 4 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan bank adalah kinerja bank secara keseluruhan yang menggambarkan prestasi dan pencapaian bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi, penghimpunan dan penyaluran dana, maupun sumber daya manusia (Azwa & Afriani, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	Dewan Komisaris independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan keluarga dan bisnis dengan perusahaan (Makhdalena, 2012).	Proporsi dewan komisaris independen $DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3	Komite audit (X2)	Komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengelola perusahaan (Sembiring & Saragih, 2019).	Ukuran Komite Audit $KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

1. Dewan Komisaris Independen

Tabel 3. Deskriptif Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen	Jumlah
Minimum	33,33
Maximum	80,00
Mean	60,5919
Diatas Rata-rata	18 (56%)
Dibawah Rata-rata	14 (44%)

Sumber: Data Olahan (Output SPSS), 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel dewan komisaris independen sebesar 60,5919 artinya persentase perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris adalah 60%. Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 33,33 dan nilai maksimum sebesar 75,00 atau dalam persentase yaitu sebesar 33% dan 75%. Perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen diatas rata-rata sebanyak 18 perusahaan sebesar 56% dan di bawah rata-rata adalah sebanyak 14 perusahaan sebesar 44%

2. Komite Audit

Tabel 4. Deskriptif Ukuran Komite Audit

Komite Audit	Jumlah
Minimum	3
Maximum	8
Mean	4,09
Diatas Rata-rata	9 (28%)
Dibawah Rata-rata	23 (72%)

Sumber: Data Olahan (Output SPSS), 2022

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel komite sebesar 3,90 artinya perusahaan dalam penelitian ini rata-rata memiliki 4 orang komite audit. Dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 8 artinya jumlah komite audit perusahaan yang ada paling sedikit berjumlah 3 orang dan paling banyak 8 orang. Perusahaan yang memiliki ukuran komite audit diatas rata-rata sebanyak 9 perusahaan sebesar 28% dan di bawah rata-rata adalah sebanyak 23 perusahaan sebesar 72%.

3. Kinerja Keuangan

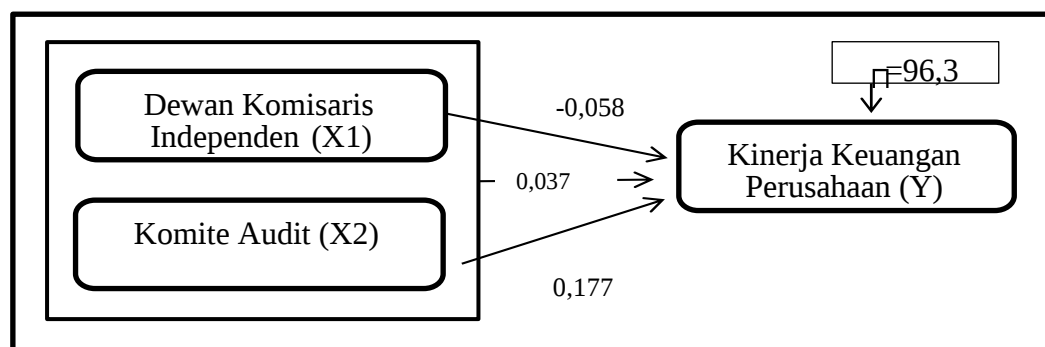
Tabel 5. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan (ROA)	Jumlah
Minimum	-20,13
Maximum	11,15
Mean	0,2943
Diatas Rata-rata	22 (69%)
Dibawah Rata-rata	10 (31%)

Berdasarkan data pada tabel 5 diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk Variabel kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan ROA sebesar 0,2943 atau 29,43% dengan nilai minimum -20,13 % dan maksimum 11,15%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah tergolong sehat. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata sebanyak 22 perusahaan sebesar 69% dan di bawah rata-rata adalah sebanyak 10 perusahaan sebesar 31%.

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja keuangan

Secara diagram bentuk struktur variabel dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dapat digambarkan pada gambar 2, selanjutnya pengaruh dewan komisaris (X1) dan komite audit (X2) terhadap kinerja keuangan(Y) dapat dilihat pada tabel 6.



Gambar 2. Diagram Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X1) dan Komite Audit (X2) terhadap Kinerja keuangan (Y).

Hipotesis pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Tabel 6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
Dewan Komisaris Independen	-0,058	0,00
Komite Audit	0,177	0,03
$R^2 = 0,037$		

Sumber: Lampiran output SPSS 26

Besarnya pengaruh dewan komisaris independen (X_1) dan komite audit (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) secara simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan komite audit yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 3,7% dan sisanya sebesar 96,3% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Adapun variabel lain tersebut yaitu seperti dewan direksi (Aprianingsih & Yushita, 2016), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Wardhani & Suwarno, 2021).

Hasil pengujian secara parsial variabel pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Maka hipotesis yang menyatakan variabel dewan komisaris independen (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aprianingsih & Yushita, (2016), Christin et al. (2019) dan Sembiring & Saragih (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Makhdalena (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh: Pertama, kecilnya proporsi dewan komisaris independen yang di dimiliki perusahaan sehingga tidak dapat mengimbangi suara dewan komisaris dalam membuat keputusan jika terjadi pertentangan antara komisaris independen dengan dewan komisaris internal; kedua, sebagian besar komisaris independen tidak ahli akuntansi dan keuangan.

Kemudian, Sembiring & Saragih (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan perbankan dilakukan bukan untuk menegakkan good corporate governance tetapi hanya pemenuhan regulasi peraturan PBI No 8/14/PBI/2006 yang mewajibkan perbankan mempunyai jumlah komisaris independen minimal.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan ROA

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA

perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021. Besarnya pengaruh komposisi komite audit terhadap kinerja keuangan sangat kecil, yaitu 3%.

Makhdalena (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan disebabkan karena: 1) keberadaan komite audit bukan untuk menegakkan corporate governance tetapi hanya karena dorongan regulasi dan menghindari sanksi yang ada. Good Corporate governance dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan. 2) Anggota komite audit tidak bekerja full-time pada perusahaan yang mengangkat mereka akibatnya anggota komite audit tidak banyak waktu untuk mengamati kebenaran dan kewajaran laporan keuangan.

Ade Irma (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal tersebut akan mempertimbangkan banyak keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi menurunnya nilai ROA dikarenakan tidak semua komite audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Roekhudin (2016), Kirana & Wahyudi (2016) dan Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Yulianawati (2015), Juliana et al. (2018) dan Rahayu & Hariyati (2021) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu secara simultan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Sedangkan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Komite audit berpengaruh sangat kecil terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variable lain seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta memilih populasi perusahaan yang lebih banyak. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan kriteria dalam merekrut dewan komisaris independen dan komite audit yang berkompeten

dibidangnya agar tugas dan wewenang yang dijalankannya berjalan dengan sesuai sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Andika, M., & Rahman, L. F. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1, 51–57.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita Edisi 4*, 5, 1–16.
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569.
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 156–168.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 1(1), 4.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184.
- Hayati, & Gusnardi. (2012). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 20072009). *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 364–379.

- Herdyanto. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 14.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- Juliana, R., Widhianningrum, P., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2).
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, I. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bai tahun 2013-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 1–8.
- Lidiawati, N., & Asyik, nur F. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 689– 696.
- Makhdalena. (2011). Pengaruh Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit Terhadap Internal Control. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1), 1–14.
- Makhdalena. (2012). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Dan Komposisi Komite Audit Terhadap Earnings Management (Studi pada Perusahaan Konglomerasi yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 336–349.
- Mulianita, A. S. T. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–15.

- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 744–753.
- Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721.
- Pratiwi, L. N., Kusumastuti, E. D., & Nuriasari, S. (2018). Pengaruh Implementasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sigma-Mu*, 10(2), 30–37.
- Prawibowo, T., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap Agency Cost (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 606–620.
- Rahayu, S. N., & Hariyati. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 195–210.
- Ramadhani, D., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Transparansi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1),
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229–242.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.